



Dampak Sosial Ekonomi COVID-19 dan Kebijakan Penanganan di daerah Kalimantan Timur

Oleh : Dr. Hairuzzaman, SE, MM

Timeline Pandemi COVID-19 di Indonesia

COVID-19

Jan-Feb 2020

Negara Jepang, Singapura, Australia dan Selandia Baru melaporkan warga negara mereka positif COVID-19 dengan Riwayat perjalanan ke/dari Indonesia.

2 Maret 2020

Konfirmasi kasus positif COVID-19 pertama kali dari WNI sebanyak 2 orang, keduanya dirawat pada RSPI Sulianto Saroso – Jakarta-

Orang yang terinfeksi (COVID-19) memiliki ciri-ciri berupa gejala ringan seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam.

Maret 2020

Diumumkan sebagai pandemic oleh WHO per tanggal 11 Maret 2020 COVID-19 telah menyebar ke 144 negara dengan kasus sebanyak 118.000 dan pasien meninggal dunia sebanyak 4.291 jiwa.

Pemerintah menghimbau masyarakat melakukan *social distancing/physical distancing*. Di Beberapa wilayah di Indonesia diberlakukan WFH bagi karyawan dan sekolah diliburkan

April 2020

Melonjaknya jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 1.677. Diikuti pula dengan pasien dinyatakan sembuh sebanyak 103 dan 157 pasien lmeninggal dunia. Dengan 10 Besar kasus peneyebaran di Pulau Jawa, Sulawesi, Bali, Sumatera termasuk Kalimantan.

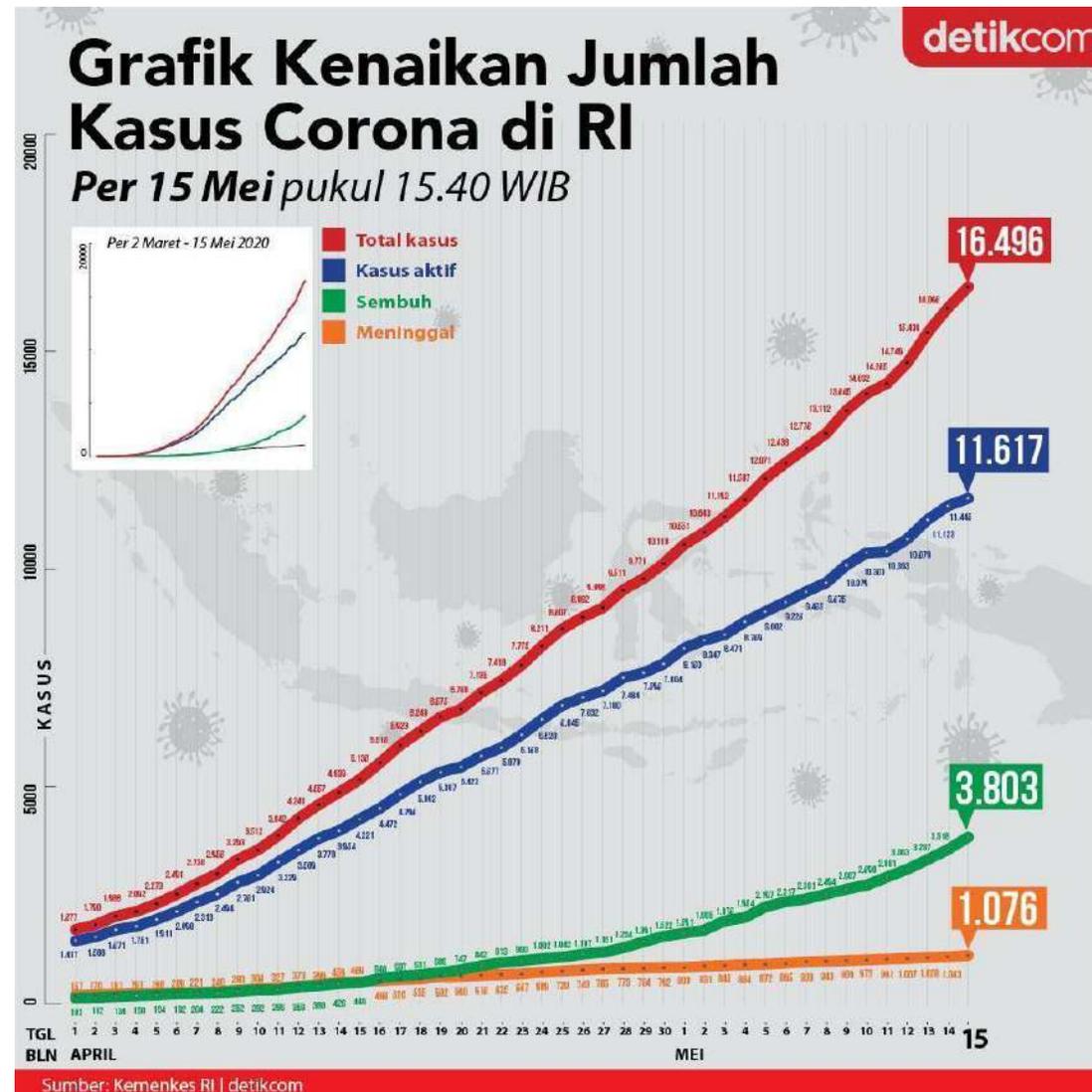
Dilakukannya Penerapan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai Permenkes RI Nomor 9 tahun 2020

Mei 2020

Per tanggal 11 Mei 2020 di Indonesia telah terdapat sebanyak 14.265 kasus positif COVID-19 dengan pasien sembuh sebanyak 2.881 dan pasien meninggal sebanyak 991. tercatat 4 Provinsi dan 14 Kabupaten/Kota di Indonesia yang telah melaksanakan PSBB

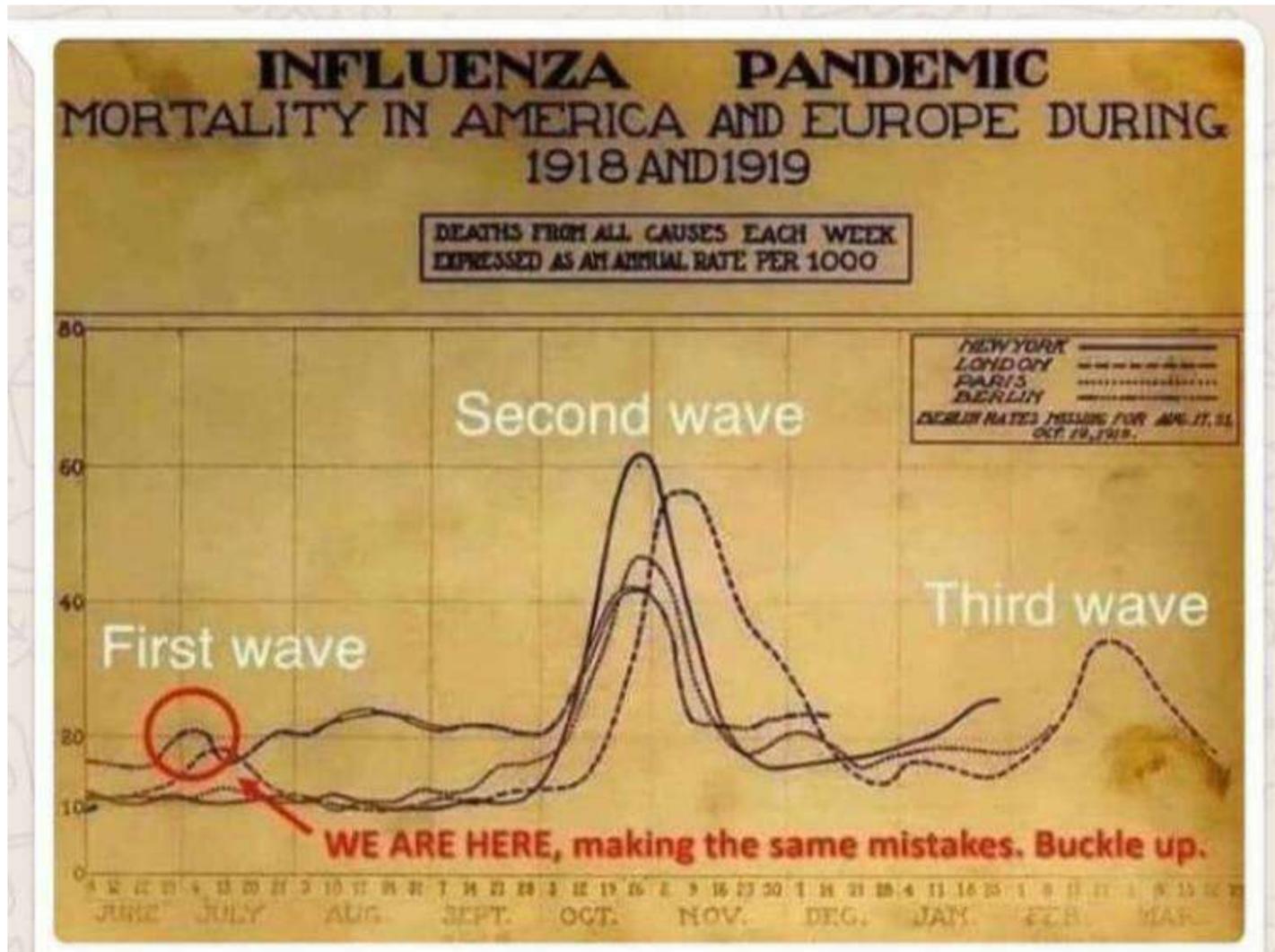
Grafik Perkembangan COVID-19 di Indonesia

COVID-19



Waspada Risiko Second Wave

COVID-19



Jika kita melihat sejarah *SpanishFlue* di tahun 1918.

Perlu diwaspadai saat kebijakan lockdown di daerah episentrum dilonggarkan membludaknya masyarakat yang melakukan aktivitas di ruang publik dapat menimbulkan adanya **second wave** dengan jumlah korban yang lebih tinggi.

Infographic COVID-19 di Kalimantan Timur (Mei 2020)

COVID-19



254
Konfirmasi

254 Kasus Positif dari 745 Total PDP



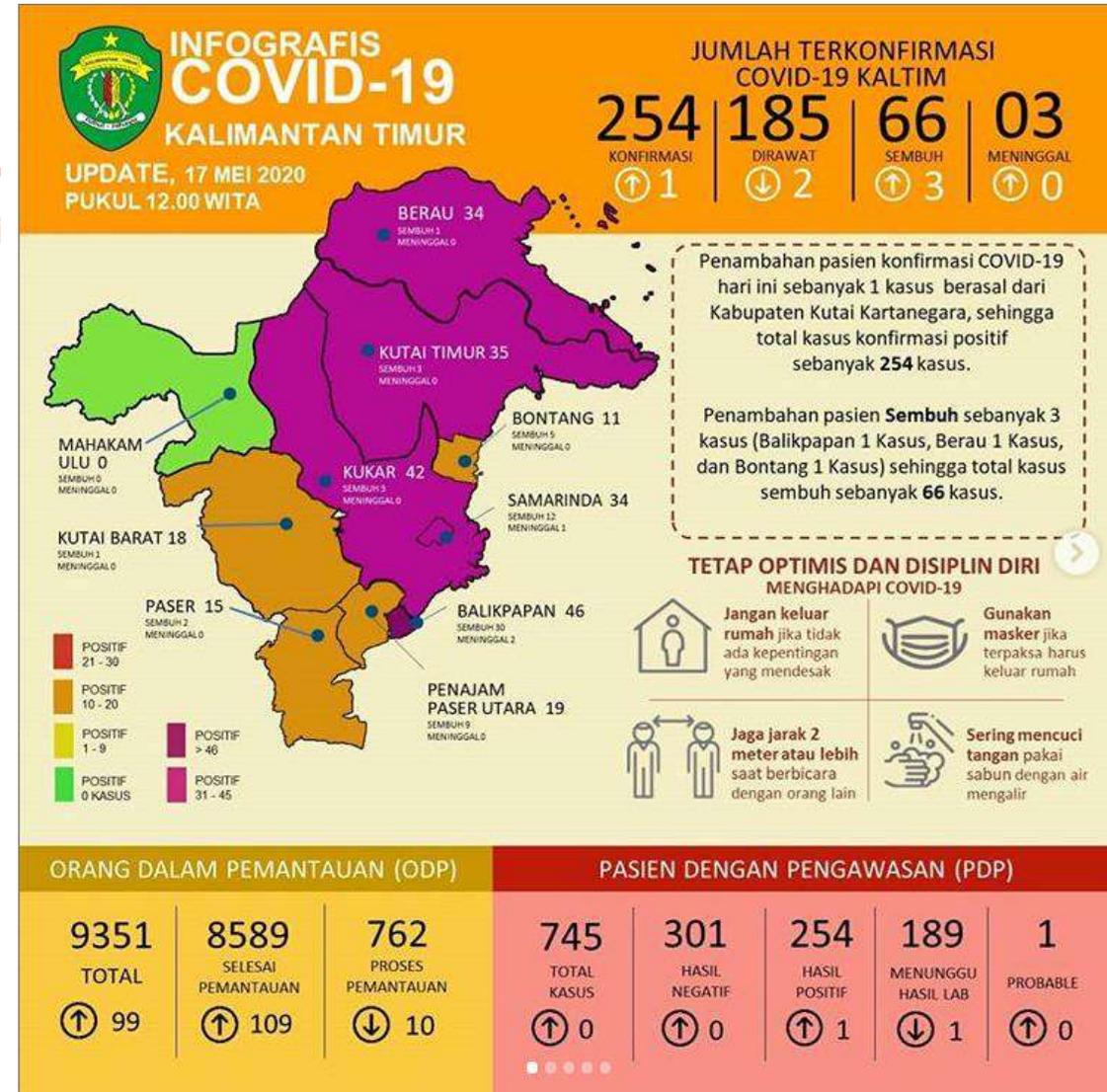
66
Sembuh

66 Pasien Sembuh dari Total 185 Pasien yang masih dirawat



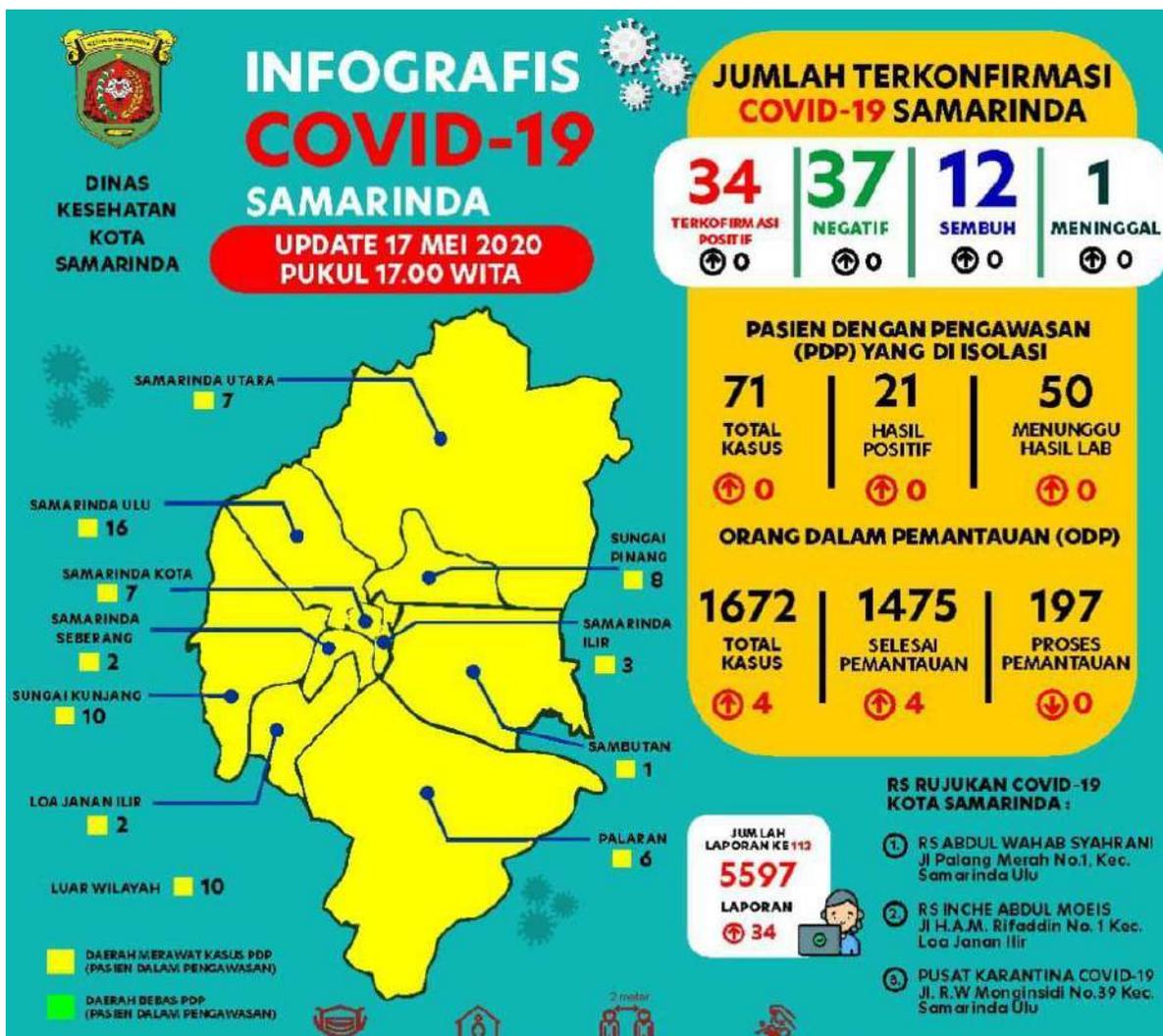
3
Meninggal

3 Kasus Pasien Meninggal Dunia dari 254 Kasus terkonfirmasi positif COVID-19



Infographic COVID-19 di Balikpapan dan Samarinda (Mei 2020)

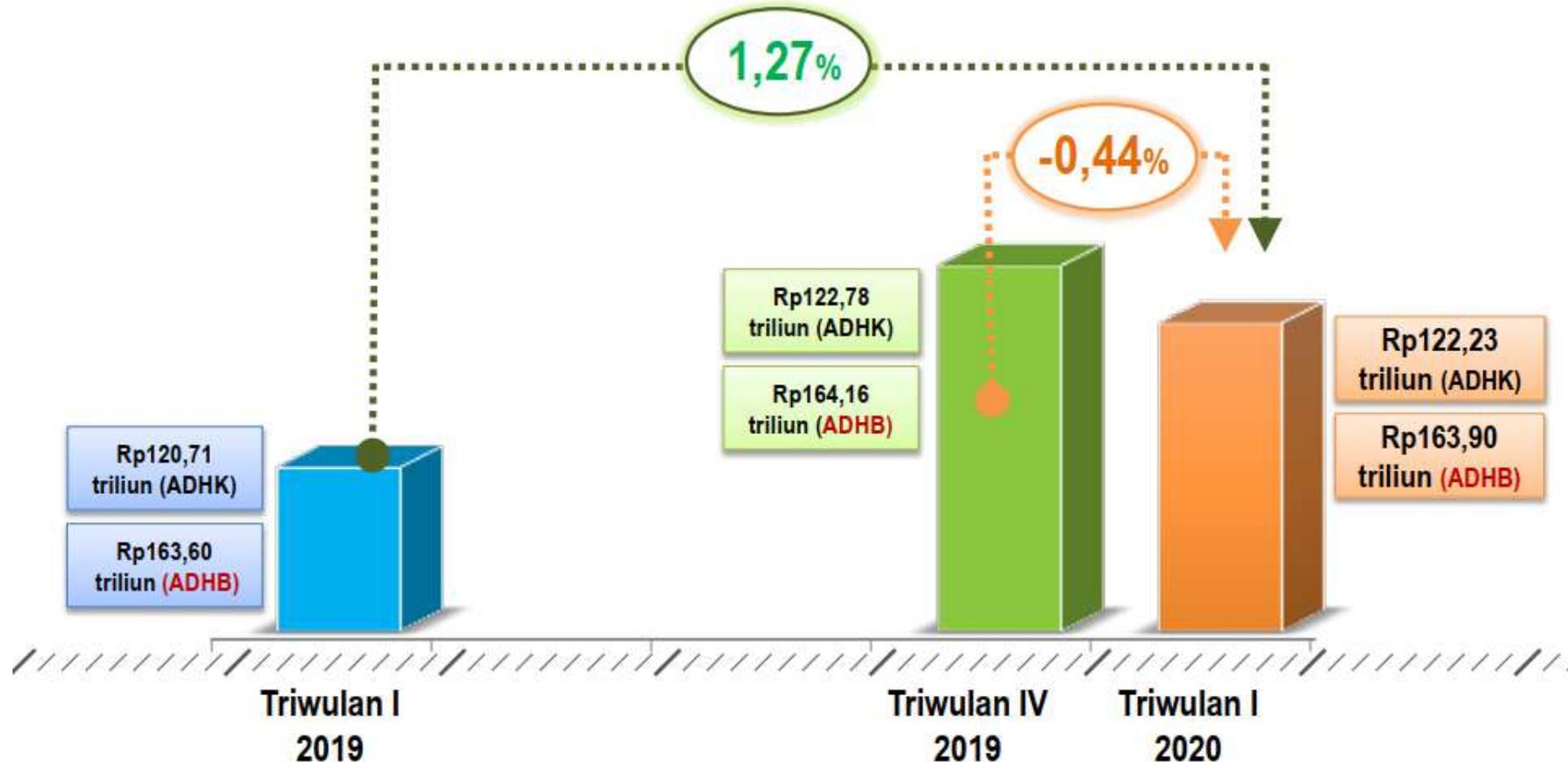
COVID-19



Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Triwulan I 2020

COVID-19

Ekonomi Kalimantan Timur Triwulan I-2020
Tumbuh **1,27 Persen** (*y-on-y*), dan **-0,44 Persen** (*q-to-q*)



Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Triwulan I 2020

COVID-19

- **Ekonomi Kaltim mengalami pertumbuhan secara y-o-y walaupun lebih rendah dibandingkan pada triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ini ditopang oleh sektor Pertambangan sebanyak 44,18%**
- **Adanya Penurunan Ekspor non-migas kaltim dibandingkan Triwulan IV-2019**
- **Penurunan tersebut terkait dengan adanya kebijakan *lockdown* akibat pandemic Covid-19 di negara tujuan ekspor baturbara (seperti Tiongkok dan India) memberikan dampak terhadap berkurangnya permintaan .**
- **Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Timur mengatakan, perekonomian di Kaltim diperkirakan tetap tumbuh positif pada triwulan 1 2020 sebesar 1,9% – 2,3% (yoy), namun bisa terkoreksi hingga 0,60% dari prakiraan sebelum mewabahnya Covid-19.**

Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 di Kalimantan Timur

COVID-19

Pembatasan Sosial pada daerah zona merah Covid-19 berdampak signifikan pada **sektor perhotelan, UMKM dan Retail di Daerah tersebut.**

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Pada hotel-hotel bintang di Kalimantan Timur menurun tajam dimulai pada bulan Maret 2020. dengan tingkat okupansi hanya 0 - 5%

Dampak Covid-19
Di Kaltim

21 Hotel di Kaltim ditutup sementara akibat kehilangan pemasukan. Sebagian pekerjanya dirumahkan hingga mengalami PHK

Berkurang drastisnya okupansi juga berdampak jasa moda transportasi khususnya darat

Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 di Kalimantan Timur

COVID-19



Akibatnya sebanyak 7.959 pekerja dirumahkan dan 1.629 diPHK Sebagian kehilangan sumber penghasilan dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 di Kalimantan Timur

COVID-19

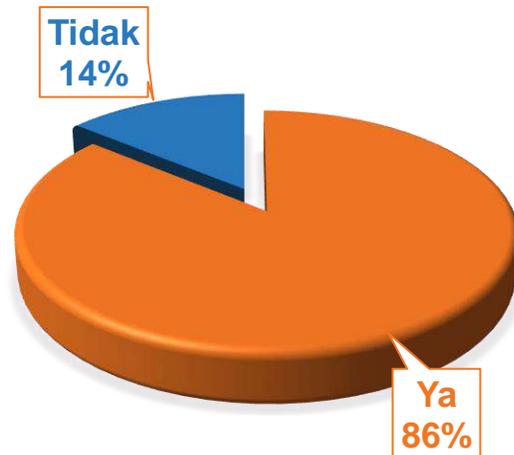


Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 di Kalimantan Timur

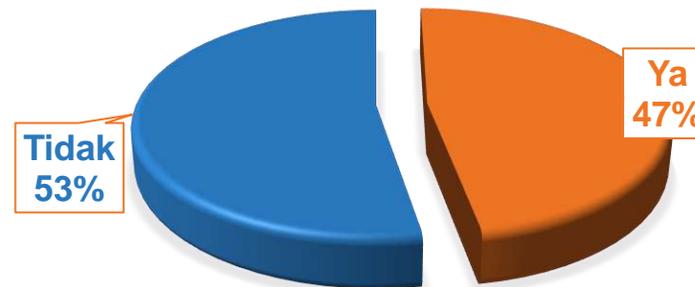
COVID-19

Sektor UMKM dan Retail juga terdampak dengan penurunan omset pada bulan Februari dan Maret akibat turunnya konsumsi masyarakat dikarenakan adanya himbauan *physical distancing*.

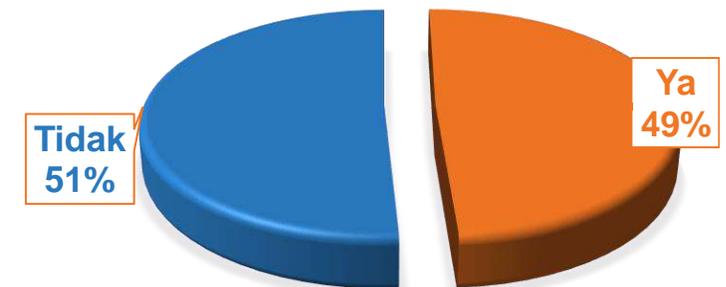
KESULITAN MEMBAYAR CICILAN



MELAKUKAN PENURUNAN HARGA JUAL



MELAKUKAN PENURUNAN HARGA JUAL



Dari data Survey BI Perwakilan provinsi Kaltim, dari 834 UMKM yang menjadi responden :

- **717 pelaku UMKM** atau sebanyak **86%** mengatakan kurang sanggup membayar cicilan
- **395 pelaku UMKM** atau sebanyak **47%** melakukan penurunan harga jual.
- **410 pelaku UMKM** atau sebanyak **49%** melakukan PHK karena harus melakukan efisiensi ditengah penjualan yang kian menurun.

Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 di Kalimantan Timur

COVID-19

Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat terutama pada bahan pangan yang biasanya meningkat memasuki Ramadhan. Menurunnya minat/daya beli masyarakat menjelang Ramadhan yang diakibatkan Covid-19, membuat Samarinda dan Balikpapan tercatat mengalami deflasi sebesar 0,14% dibanding bulan sebelumnya.

Dengan adanya perubahan perilaku konsumen dikarenakan pembatasan Sosial, Pelaku Usaha dituntut untuk lebih memaksimalkan platform media online untuk memenuhi target penjualan.



Protap Penanganan Penyebaran COVID-19 di Kaltim

COVID-19

- Masyarakat yang tidak memiliki kepentingan mendesak dianjurkan agar tidak keluar rumah
- Dilakukan pengawasan ketat bagi setiap orang yang masuk dan keluar Kaltim



Hotline 112

Masyarakat yang baru saja berpergian dari wilayah outbreak wajib melaporkan diri ke call center gugus tugas covid-19 Kaltim serta melakukan Isolasi diri minimal 14 hari.

Anjuran Untuk Mencegah Penyebaran COVID-19



Mencuci Tangan dan Screening Pengecekan Suhu Badan



Wajib mengenakan Masker di Tempat Umum



Menghindari Kontak Fisik selama pandemic Covid-19



Himbauan agar masyarakat Menghindari Keramaian

Realokasi Anggaran Percepatan Penanganan Covid-19 Prov Kaltim

(DALAM MILIAR RUPIAH)

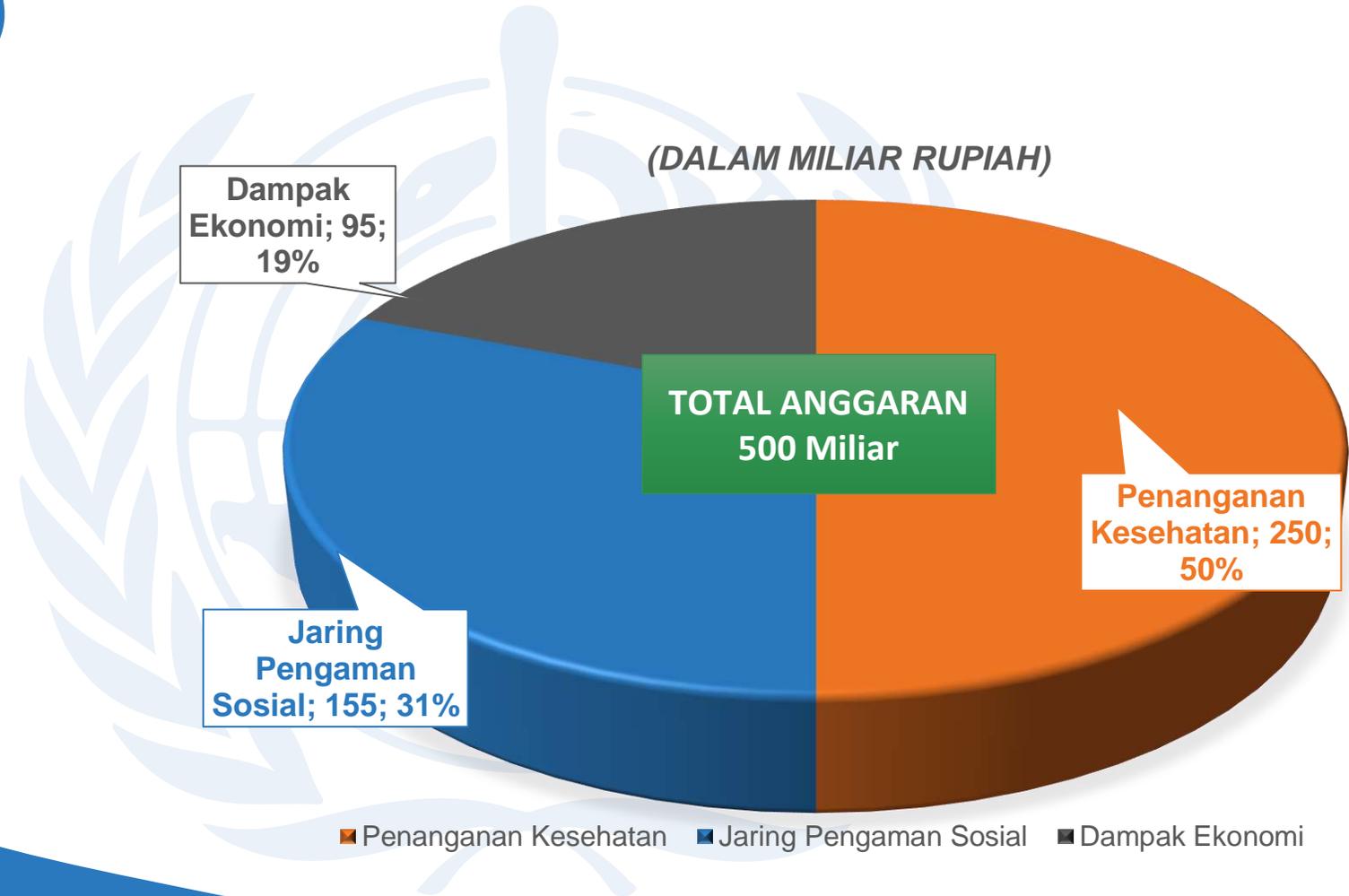
Dampak
Ekonomi; 95;
19%

TOTAL ANGGARAN
500 Miliar

Penanganan
Kesehatan; 250;
50%

Jaring
Pengaman
Sosial; 155; 31%

■ Penanganan Kesehatan ■ Jaring Pengaman Sosial ■ Dampak Ekonomi



Skema Kebijakan Penanganan Dampak Covid-19 di Kalimantan Timur Terhadap Masyarakat Dalam Bentuk Jaring Pengaman Sosial (JPS)

COVID-19

Bantuan Pangan Non Tunai diberikan selama 3 bulan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) se-Kaltim sebanyak 96.111 KPM, Bantuan diberikan khususnya bagi warga tidak mampu yang tidak terdaftar Program Keluarga Harapan (PKH) dan stim

Pemberian bantuan kepada 4.109 pekerja dirumahkan total senilai Rp 3 Miliar. juga stimulus selama 3 (tiga) bulan sebanyak Rp250.000

Persiapan perluasan Jaring Pengaman Sosial dan UKM sebesar Rp50 Miliar

Skema Kebijakan Penanganan Dampak Covid-19 di Kalimantan Timur Terhadap Ekonomi

COVID-19



• Berdasarkan data dari Disperindagkop, terdapat 10.000 UMKM terdampak, pelaku usaha perdagangan 162.000, industri 60.000, industri pengolahan 12.000 dan jasa 20.000



• Program dari Disperindagkop bekerjasama dengan 500 pelaku UMKM untuk membuat masker sebanyak 500.000 buah dan perlengkapan APD untuk Tenaga Kesehatan.



• Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk usaha mikro sebanyak 1.500 pelaku usaha, Bantuan Modal Kerja untuk 1.000 orang, 3.500 bantuan paket sembako dan bantuan pasar murah selama bulan Ramadhan kepada pelaku usaha dengan jumlah bantuan sekitar Rp 1.000.000,-



• Memfasilitasi pelatihan untuk 200 UKM yang terbagi dalam 8 angkatan , serta adanya Relaksasi Pajak Penghasilan bagi pelaku UMKM mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 44/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019

Realokasi Anggaran untuk Pengadaan Alat Pelindung Diri , Konsumsi dan Vitamin untuk tenaga Medis serta pengadaan peralatan Kesehatan dan operasional Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kaltim.

Realokasi Anggaran tahap II ditujukan untuk 7 jenis kegiatan. Pengadaan APD, Alat Rapid Test , Pengadaan Alat Kesehatan, Insentif tenaga medis, perbaikan sarana prsarana medis dan ruang isolasi bagi PDP atau ODP, termasuk Akomodasi tenaga medis serta operasional tim gugus tugas



Terima kasih